

# COMMUNITY READING PARK DEVELOPMENT TRAINING (TBM) PELATIHAN PENGEMBANGAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM)

**KOLOKIUUM:**  
**Jurnal Pendidikan Luar Sekolah**  
<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 7, Nomor 2, Oktober 2019  
DOI: 10.24036/kolokium-pls.v7i2.37

*Solfema<sup>1,2</sup>, Tasril Bartin<sup>1</sup>, Alim Harun Pamungkas<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email : solfema@fip.unp.ac.id

## ABSTRACT

Health is one of the conditions for a realized generation that is ready with a variety of future Information continues to grow as the development of education and technology. Information has become an important need of the community. A society that is rich in information will advance and develop in accordance with the development of science itself, otherwise the people who are left behind in their information will also be scattered from development and progress. One forum that can facilitate to keep abreast of information is Community Reading Gardens (TBM). For this reason, activities are carried out in the form of: 1) providing the competence and theoretical and applicative understanding in organizing Community Reading Gardens (TBM), 2) Establishing and developing Community Reading Gardens by providing facilities and infrastructure in accordance with program capabilities. Results 1) Increased competence and understanding of the community in the management of Community Reading Gardens (TBM), 2) Establishment of Community Reading Gardens (TBM) as a forum for collecting information for the community.

**Keywords:** Training, Development, Community Reading Park (TBM)

## ABSTRAK

menjadi kebutuhan penting masyarakat. Masyarakat yang kaya dengan informasi dia akan maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, sebaliknya masyarakat yang tertinggal dalam informasi dia juga akan tercecer dari perkembangan dan kemajuan. Salah satu wadah dapat memfasilitasi untuk mengikuti perkembangan informasi adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Untuk itu maka dilakukan kegiatan berupa: 1) memberikan bekal kompetensi dan pemahaman teoritis maupun aplikatif dalam pengorganisasian Taman Bacaan Masyarakat (TBM); dan 2) Mendirikan dan mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana sesuai dengan kemampuan program. Melalui program yang dilaksanakan diperoleh hasil: 1) telah meningkatnya kompetensi dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM); dan 2) Telah Berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai wadah penggalan informasi bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pengembangan, Taman Baca Masyarakat (TBM)

## PENDAHULUAN

Informasi terus berkembang seraya berkembangnya pendidikan dan teknologi. Informasi sudah menjadi kebutuhan penting masyarakat. Media yang disediakan pun terus berkembang untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan untuk mendapatkan informasi tersebut masyarakat harus melek informasi (Damanik, 2012; Harnita, 2017; Subarjo, 2017). Kemajuan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat membuat kebutuhan akan informasi bagi masyarakat juga meningkat (Budiman, 2017). Masyarakat yang kaya dengan informasi dia akan maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, sebaliknya masyarakat yang tertinggal dalam informasi dia juga akan tercecer dari perkembangan dan kemajuan (Ngafifi, 2014). Kebutuhan ini bukan hanya merupakan kebutuhan masyarakat perkotaan saja namun masyarakat pedesaan juga sangat membutuhkannya.

Salah satu wadah dapat memfasilitasi untuk mengikuti perkembangan informasi adalah perpustakaan. Salah satu bentuk perpustakaan yang merupakan program Pendidikan Luar sekolah dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat adalah program Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat pemerintah, perorangan atau swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM) (Luciana, Winoto, & Anwar, 2019; Prasetyo, 2018; Rahayu & Widiastuti, 2018). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu tempat yang sengaja dibuat dan dikelola oleh masyarakat, perorangan, lembaga dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang ada di lingkungan taman bacaan tersebut dan taman bacaan masyarakat termasuk dalam kategori perpustakaan umum. TBM mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan (Parindra, 2018; Yanto, Anwar, & Lusiana, 2017).

Sehubungan dengan ini masyarakat Jorong Pantar, Nagari Padang Luar III Koto , Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar merupakan masyarakat pedesaan yang membutuhkan informasi guna mengikuti perkembangan dan kemajuan pembangunan, maka sudah selayaknya Taman bacaan Masyarakat (TBM). Hal ini sangat erat kaitannya dengan kondisi masyarakat di kenagarian ini, yaitu masyarakat yang pedesaan yang hidup jauh dari pusat informasi seperti kehidupan pada masyarakat perkotaan. Bagi masyarakat perkotaan memperoleh informasi tentu bukan suatu hal yang sulit. Teknologi informasi di daerah perkotaan sudah berkembang dengan pesat, namun berbeda dengan di daerah pedesaan termasuk di Jorong Pantar, Nagarian Padang Luar III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar mereka sangat kesulitan untuk mengakses informasi. Padahal mereka adalah sumberdaya manusia yang harus dibangun dan ikut membangun bangsa dan Negara. Jorong Pantar, Nagari Padang Luar III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar merupakan suatu nagari yang terletak jauh dari pusat pemerintahan daerah kabupaten apalagi dari ibukota provinsi. Daerah ini merupakan daerah pedesaan yang tergolong daerah pinggiran yang hidup bersahaja dan belum banyak tersentuh oleh berbagai teknologi informasi. Dari segi kemajuan dalam pendidikan masyarakat di daerah ini masih banyak tertinggal dibandingkan dengan masyarakat kenagarian lain di kabupaten yang sama. Maka kami dari tim pengabdian masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan luar sekolah merasa terpanggil untuk mendidik masyarakat melalui pelatihan dan pendirian

Taman Bacaan Masyarakat di Jorong Pantar, Kenagarian Padang Luar III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

Setelah dilakukan identifikasi dan dialog dengan tokoh masyarakat dan Jorong Pantar, Kenagarian Padang Luar III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar teridentifikasi beberapa masalah yang ditemui, yaitu 1) Rendahnya pemahaman masyarakat tentang arah dan kebijakan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM); 2) Masih rendahnya minat baca dan keingintahuan masyarakat terhadap ide-ide baru; 3) Rendahnya keterampilan masyarakat tentang sistem pelayanan dan pengembangan koleksi perpustakaan; 4) Rendahnya terampilnya para masyarakat sebagai pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk menyusun katalogisasi dan mengklasifikasi buku sesuai dengan subjek; dan 5) Rendahnya terampilnya para masyarakat sebagai pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk mengoperasionalkan sistem teknologi informasi yang tersedia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan melek informasi masyarakat Jorong Pantar, Nagari Padang Luar III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar adalah 1) Mendirikan dan mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana sesuai dengan kemampuan program; dan 2) Memberikan bekal kompetensi dan pemahaman teoritis maupun aplikatif dalam pengorganisasian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) terhadap masyarakat yang menjadi sasaran pada kegiatan ini yakni sebanyak 20 (dua puluh) orang pemuda sebagai pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di masyarakat Jorong Pantar, Kenagarian Padang Luar III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, dengan rincian: 1) Meningkatkan pemahaman para remaja/pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) terkait kebijakan pemerintah pusat dan daerah tentang pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM); 2) Meningkatkan minat baca dan keingintahuan remaja terhadap ide-ide baru; 3) Meningkatkan keterampilan para remaja sebagai pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam melakukan katalogisasi dan mengklasifikasi tajuk subjek koleksi perpustakaan; 4) Meningkatkan keterampilan para remaja sebagai pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menyusun tentang prosedur pelayanan perpustakaan dan jasa rujukan; dan 5) Meningkatkan keterampilan para remaja sebagai pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam operasionalisasi sistem teknologi informasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

## **METODE**

Mengacu pada rumusan permasalahan, maka untuk pemecahan masalah telah dilakukan dua bentuk kegiatan, yaitu peningkatan kompetensi pengelola dan pemahaman masyarakat tentang Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan mendirikan dan melengkapi sarana dan buku bacaan. Kegiatan peningkatan kompetensi pengelola dan pemahaman masyarakat tentang Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kegiatan yang bersifat peningkatan kompetensi pengelola dan pemahaman masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan berupa materi yang bersifat teoritis dan praktik. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan pemberian materi adalah dengan menggunakan partisipatoris dengan menekankan pada keterlibatan secara langsung peserta pelatihan. Pendekatan partisipatif dalam penyampaian konsep dan teori pada pelatihan dimaksudkan agar peserta lebih aktif baik dalam kegiatan individu maupun kelompok, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terjalin suasana yang dialogis dan terjadi multi arah.

Teknik pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, ceramah. Teknik ceramah digunakan dalam sesi penyampaian pengetahuan

(materi) yang bersifat menjelaskan mengenai teori-teori, perundang-undangan/kebijakan pemerintah dan pengertian atau penjelasan tentang suatu pengetahuan baru yang dipelajari tanpa mengenyampingkan metode partisipatif dalam pelaksanaan pelatihan, artinya dalam metode ceramah juga dibuka kesempatan untuk tanya jawab antara instruktur dengan peserta pelatihan. Dengan metode ceramah instruktur dapat menyampaikan informasi secara terstruktur dan mendalam.

*Kedua*, diskusi kelompok. Diskusi sangat diperlukan dalam pelatihan ini. Sebab, para peserta pelatihan yang menjadi sasaran adalah para remaja sebagai pengelola TBM. Oleh karena itu, proses pembelajaran dua arah harus benar-benar terjadi agar pelatihan dapat berjalan secara efektif serta mendapatkan hasil yang maksimal. Pelaksanaan teknik ini pada setiap saat penyampaian materi teori, baik pada tengah penyampaian materi maupun pada akhir penyampaian materi.

*Ketiga*, praktik. Praktik adalah teknik pembelajaran yang digunakan dalam melatih dan meningkatkan kemampuan para peserta pelatihan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh untuk diterapkan pada pekerjaan mereka, dengan cara memperhatikan, menjelaskan ulang, dan mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Langkah pada teknik ini adalah pemateri menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah kerja/kegiatan. Selanjutnya, memperlihatkan hasil dari rangkaian langkah-langkah tersebut kepada seluruh peserta. Misalnya, fasilitator mempraktikkan cara mengklasifikasi tajuk subjek kepada peserta melalui langkah-langkah/prosedur pengklasifikasiannya, setelah itu para peserta mempraktikkan kembali berdasarkan petunjuk dari fasilitator.

Pada kegiatan mendirikan dan melengkapi sarana dan buku bacaan, adapun sarana yang disediakan adalah berupa a). almari /rak untuk penataan buku sebanyak 2 buah dengan ukuran 2 X 1,5 M; b) bangku atau tempat membaca berupa meja osin bundar sebanyak 4 buah, meja panjang dengan ukuran panjang 2 meter sebanyak 5 buah tikar; c) buku buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terdiri dari buku agama, cerita, kesehatan, pertanian, tata boga, pendidikan, kewirausahaan, dan lain-lain; d) fasilitas administrasi pengelolaan TBM berupa plang nama, buku administrasi, kartu anggota, dan alat-alat tulis yang diperlukan.

Untuk merealisasikan pemecahan masalah yang telah direncanakan maka dilaksanakanlah kegiatan pembelajaran dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan selama 6 hari dengan materi pelatihan terdiri dari teori dan praktik, dan pembimbingan pengelolaan Taman Bacaan. Dalam penyelenggaraan kegiatan ini secara maksimal maka mitra dalam hal ini ialah Wali Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar beserta para pemuka masyarakatnya berpartisipasi dalam hal-hal berikut: 1) Menyediakan tempat dan fasilitas penyelenggaraan kegiatan. Tempat yang digunakan untuk kegiatan ini adalah Mesjid Aqsha Nagari Padang Luar III Koto. Mitra memfasilitasi semua peralatan yang diperlukan, seperti infocus, Pengeras suara, dan peralatan lainnya; 2) Memenej para peserta mulai dari kehadiran sampai kepulangan ke tempat masing masing. Berhubung tempat tinggal para peserta berpencar dengan jarak yang berbeda antara satu dengan yang lain maka mitra bertanggungjawab terhadap kehadiran dan kedisiplinan peserta selama kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan ini terdiri dari para remaja Jorong Pantar Nagari Padang Luar sebanyak 20 orang; dan 3) Memenej dan membantu personalia pelaksanaan kegiatan selama pelatihan. Personalia kegiatan ini terdiri dari penduduk setempat dan mahasiswa dari Universitas Negeri Padang. Personalia bertugas untuk penataan administrasi, tempat, acara, dan konsumsi selama kegiatan berlangsung.

Untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pelatihan, diadakan evaluasi, baik evaluasi kegiatan maupun evaluasi hasil pelatihan. Untuk evaluasi kegiatan/program, dievaluasi proses penyelenggaraan, seperti waktu pelaksanaan, tempat penyelenggaraan, fasilitas dan personalia yang terlibat. Sementara untuk evaluasi hasil pelatihan akan diadakan test tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar teoritis, pengamatan terhadap keterampilan, atau praktik yang diberikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan pengembangan taman bacaan masyarakat (TBM) bagi remaja di Jorong Pantar Nagari Padang Luar III Koto, Kabupaten Tanah Datar diikuti oleh 20 orang remaja. Kegiatan dipimpin oleh pelaksana program dan dipandu oleh para pelaksana kegiatan dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa yang mengikuti kuliah pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pegeri Padang. Kegiatan diawali dengan penyiapan tempat dan sarana yang diperlukan, selanjutnya pelaksanaan pelatihan dengan penyajian teori dilaksanakan selama 2 hari, setelah itu dilaksanakan praktik pengelolaan taman bacaan yang dibimbing oleh instruktur.

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan baik selama kegiatan yang bersifat penyajian materi dalam bentuk teoritis maupun kegiatan yang bersifat praktik dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

### **Hasil Pelatihan Berdasarkan Materi yang Bersifat Teoritis**

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta pelatihan dalam Pelatihan pengembangan taman bacaan masyarakat (TBM), kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang bersifat teoritis. Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber yang mempunyai kompetensi dalam bidang yang disajikan. Adapun materi yang diberikan adalah 1) wawasan tentang Taman Bacaan Masyarakat; 2) Fasilitas Taman Bacaan Masyarakat; 3) Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat; 4) Etika Penggunaan Taman Bacaan Masyarakat; dan (5) Administrasi Taman Bacaan Masyarakat.

Dari hasil pengamatan selama kegiatan belajar terlihat peserta sangat antusias sebahagian besar peserta telah menunjukkan semangat belajar dan keingintahuan yang tinggi. Hal ini terlihat dari sejumlah pertanyaan yang diajukan terhadap instruktur dan diskusi para peserta. Berdasarkan *test* yang diberikan baik secara lisan maupun tulisan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan *post-test*, terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta pelatihan secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa materi pelatihan sangat diminati dan dapat difahami dengan baik oleh peserta.

Diperolehnya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap secara signifikan amat erat kaitannya dengan kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Di samping itu, diikuti dengan menariknya teknik penyajian para narasumber yang didukung oleh media dan contoh yang menarik pula, yang menyebabkan semua peserta antusias dan konsentrasi selama mengikuti pelatihan

### **Praktik Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)**

Setelah memperoleh wawasan tentang teori-teori tentang pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) maka selanjutnya diberikan keterampilan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kegiatan dimulai dengan penyusunan fasilitas taman bacaan yakni menyusun rak buku, penyusunan buku, dan pengaturan tempat duduk. Selanjutnya

diteruskan dengan praktik langsung oleh semua peserta yang dibimbing oleh narasumber. Dari hasil praktik diperoleh hasil, yaitu peserta mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menyusun fasilitas taman bacaan, dan peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM), baik dalam masalah administrasi maupun cara peminjaman dan pendokumentasian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penyelenggaraan program yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan program berjalan dengan efektif sesuai dengan rencana yang telah disusun. Semua peserta yang telah diidentifikasi dapat mengikuti program mulai dari awal kegiatan samai dengan kegiatan penutupan, dan semua personalia yang bertugas telah menjalankan semua tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selama penyelenggaraan kegiatan selalu didampingi oleh pimpinan daerah setempat beserta dengan pemuka masyarakatnya; 2) Peserta pelatihan telah memahami teori-teori tentang pengelolaan dan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai dasar teori untuk praktik pengelolaan dan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM); 3) Peserta pelatihan telah trampil menata dan mengelola berbagai sarana dan prasarana serta jenis buku bacaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh tim pelaksana pengabdian berupa rak buku, meja baca, karpet dan buku buku bacaan yang dibutuhkan; dan 4) Peserta pelatihan sudah mampu mengelola dan memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) baik dalam pengelolaan administrasi jumlah buku dengan katalognya, sistem peminjaman dan pengembalian buku beserta aturan-aturan yang mengatur penggunaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

## DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Damanik, F. N. S. (2012). Menjadi Masyarakat Informasi. *JSM (Jurnal SIFO Mikroskil)*, 13(1), 73–82. Retrieved from <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jsm/article/download/48/38>
- Harnita, P. C. (2017). Masihkah Perlu Khalayak Belajar Literasi Media? *Jurnal Cakrawala*, 6(1), 117–136. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/1291>
- Luciana, E. T., Winoto, Y., & Anwar, R. K. (2019). Motivasi Pengelola dalam Mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kabupaten Bandung Barat. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 3(2), 51–61. Retrieved from <http://journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/download/58/30>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Parindra, R. L. G. (2018). Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi “Knowledge Sharing pada TBM Warung Pasinaon” Bergas. *Journal of Information and Library Studies*, 1(1), 66–80. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i1.272>
- Prasetyo, R. A. (2018). Taman Bacaan Masyarakat di Kecamatan Pontianak Tenggara. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 6(2), 472–482.
- Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.22460/comm>

edu.v1i2.492

- Subarjo, A. H. (2017). Perkembangan Teknologi dan Pentingnya Literasi Informasi untuk Mendukung Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi, ANGKASA*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.28989/angkasa.v9i2.188>
- Yanto, A., Anwar, R. K., & Lusiana, E. (2017). Literasi Informasi di TBM Pengelolaan Lingkungan Cibungur Information. *Record and Library Journal*, 3(2), 189. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.189-200>